

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Dealer Armada Pagora Jaya Kediri**

##### **1. Sejarah Singkat Dealer Armada Pagora Jaya Kediri**

PT. Armada Pagora Jaya yang kemudian dikenal Yamaha Armada Pagora. Berdiri pada tanggal 16 September 1996 yang berada di Jl. A. Yani 10/59 Kuwak Kediri dan menjadi kantor pusatnya. Pada tanggal 24 September 1997 membuka cabang di Jl. Supriyadi 28 Tulungagung dengan nama Yamaha Armada Pagora Tulungagung, kemudian sekarang pindah di gedung sendiri di Jl. Patimura no.40 Tertek Tulungagung. Yamaha Armada Pagora adalah Dealer Resmi Yamaha 3S (*Sales, Servis, Spare Part*) yang melayani Penjualan (*sales*) secara tunai, kredit maupun arisan serta melayani servis dan melayani penjualan spare part.

Dengan perkembangan yang sedemikian pesat di penjualan sepeda motor yamaha, kemudian pada tanggal 17 Nopember 2007 kembali memperluas jaringan *After Sales* dengan membuka cabang Armada Pagora Ngadiluwih di Jl. Raya Ngadiluwih 117 Ngadiluwih, Kediri yang berstatus 2S (*Servis, Spare Part*). Pada tanggal 16 juli 2009 membuka kembali Cabang Armada Pagora Pagu Di Jl. Joyoboyo 127 Sitimerto, Pagu, Kediri dengan Status Bengkel mitra yamaha dan kemudian meningkat status sebagai bengkel resmi yamaha yang berstatus 2S dan berpindah di gedung sendiri di Jl. A. Yani no. 98 Sambirobyong. Kayen Kidul.

Yamaha Armada Pagora berkomitmen untuk menjadi Rajanya Dealer Yamaha dalam pelayanan terhadap pelanggan dengan mengutamakan kualitas pelayanan dengan pelayanan berstandart Bintang Lima, kami ingin layanan, kenyamanan dan keamanan akan dirasakan berbeda dan yang terbaik oleh

Pelanggan Armada Pagora dengan slogan "Armada Pagora Jaya Berkelas Dalam Kualitas, Terdepan Dalam Pelayanan" Yamaha Semakin Di Depan.<sup>1</sup>

Dealer dan bengkel resmi Armada Pagora Jaya pada tanggal 16 september 1996 sudah mengalami pasang surut penjualan sepeda motor. Perusahaan juga sempat mengalami krisis moneter pada tahun 1998, dimana pada saat itu hampir semua usaha mengalami kesulitan, namun perusahaan mampu bangkit dan berhasil lolos dari krisis moneter.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan misi Armada Pagora Jaya Kediri

### a. Visi

1. Menjadi dealer dan bengkel resmi sepeda motor yang berbasis bintang lima dalam menyediakan produk yamaha
2. Menjadi perusahaan terpercaya, meliputi sumber daya manusia yang handal, sistem pengelolaan keuangan sosial, dan infrastruktur yang tepat guna.

### b. Misi

1. Melakukan terobosan dan analisa untuk mengembangkan bisnis dengan membentuk jaringan-jaringan (*sales, service, spare part*) baru di seluruh Indonesia khususnya daerah Kediri.
2. Memastikan terjadinya pertumbuhan penjualan dan pangsa pasar di setiap daerah.

---

<sup>1</sup> Johan, "Sejarah Armada Pagora Jaya", *Armada Pagora Kediri*, <http://armadapagora.co.id/tentang.php>, Diakses tanggal 13 Spetember 2018 pada pukul 04.00.

<sup>2</sup> Suwito Oepojo, "Arisan Sepeda Motor Yamaha Blue Core : 01 Penjelasan Konsep", *Youtube*, <https://www.youtube.com/watch?v=H0vYf84xrF0>, Diakses tanggal 13 Spetember 2018 pada pukul 04.00.

3. Melakukan strategi bisnis perusahaan yang didukung oleh strategi kebijakan yang optimal.
4. Mengembangkan dan menempatkan karyawan sesuai dengan tuntutan kompetensi jabatan sehingga karyawan memiliki kapasitas serta dapat menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
5. Menerapkan standart operasional yang tepat guna, sebagai landasan kerja untuk menghasilkan kinerja yang optimal.
6. Mengembangkan infrastruktur, sistem teknologi serta sumber daya fisik yang tepat guna dan terintegrasi dengan department terkait, sesuai standart yang berlaku.<sup>3</sup>

### **3. NMax**

Tahun 2015 adalah hadirnya sebuah langkah baru bagi Yamaha untuk industri otomotif Indonesia. Yamaha NMax merupakan sepeda motor kelas Maxi dengan produk berharga cukup tinggi, skuter berbodi besar dengan tampilan yang khas dan berbeda dibanding produk lambang garputala lain di masanya.

NMAX berhasil mendapatkan tempat di hati konsumen sebagai motor untuk menunjukkan kebanggaan dan semangat dalam berkendara. Terbukti sejak awal penjualan hingga Oktober 2017 motor ini telah terjual lebih dari 560 ribu unit.

Pabrik PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM) juga beraktivitas memproduksi di negara lain. Hingga periode yang sama, tak kurang 140 ribu unit NMax sudah dikirim ke seluruh dunia. Spesifikasinya pun tak jarang berbeda antar satu negara dengan negara lain. Dan YIMM mampu mengakomodir semua permintaan pasar.

---

<sup>3</sup> Buku pedoman PT. Yamaha Armada Pagora Jaya

Kini di Indonesia ia menjadi salah satu tulang punggung penjualan dan terus mendapat perhatian publik. Kali ini mereka menyegarkan NMax dengan pembaruan yang boleh disebut cukup signifikan pada NMax 2018.

Dijual dalam empat warna terkini yaitu biru metalik, putih metalik, abu-abu doff dan hitam doff, ia tetap tersedia dalam dua varian. Pembedanya hanya ABS dan non ABS. harganya Rp 26,3 juta (non ABS) dan Rp 30,2 juta (ABS).

a. Fitur

Pertama adalah layar LCD sebagai panel instrument NMax. Sistem full digital masih menjadi andalan. Namun tampilannya kini berbeda. Jika sebelumnya format membulat dengan warna dasar cerah dan informasi tersaji dalam warna gelap, NMax 2018 kebalikannya. Bentuk layar kini kotak dan dasar panel berwarna gelap dengan informasi terang. Konon layar bernama Inverted LCD ini lebih mudah dipantau saat siang maupun malam hari.

Jok NMax terbaru juga kini menggunakan material kulit kombinasi. Ada dua jenis tekstur yang digunakan pada kursi skuter itu. Jahitan dengan warna kontras jadi penghias yang membuat tampilan jok sedikit bernada. Sebagai pelengkap, ada tulisan NMax tercetak pada jok.

Fitur baru lain yang bisa dinikmati pembeli NMax adalah sokbreker belakang dengan tabung sekunder. Konon fungsi tabung ini adalah untuk membantu menyediakan oli yang lebih banyak agar suspensi bisa lebih andal bekerja dan kemampuan tabung untuk mendinginkan oli pun memungkinkan performa suspensi lebih terjaga.

b. Design

Pendekatan maximum design tetap dipertahankan Yamaha pada NMax 2018. Bodi gambot bergaya Eropa dengan minim aksentuasi via decal atau

stiker menjadi ciri khasnya. Yang berbeda hanyalah pilihan warna tetap ada empat, namun kombinasinya berbeda.

Sebelumnya warna yang ada untuk NMax adalah merah doff (matte), grey doff, hitam dan putih metalik, kini pilihannya sedikit berganti. Warna merah doff diganti biru metalik. Sedangkan warna lain seperti hitam, putih dan grey berganti skema. Hitam turut tersaji dalam jenis cat matte. Velg pada dua warna itu (hitam dan grey) juga sudah berkelir emas. Sedikit tambahan, logo NMax pada sisi bodi belakang juga kini tampil beda. Pada NMax berveelg emas, aksara itu turut menggunakan kelir emas. Dan semua varian diimbuhkan tulisan 155.

c. Pengendalian dan Pengendalian

Sektor handling NMax bisa dibalang jauh berbeda dibanding sebelumnya. Dengan suspensi yang lebih suportif, motor bisa bergerak dengan lebih lincah dan sangat nurut ketika harus digerakkan mendadak.

d. Mesin dan Konsumsi BBM

Mesin NMax dengan unit 155 cc 1-silinder nyatanya memang akomodatif di berbagai situasi. Teknologi Blue Core yang mampu menjaga suhu mesin dengan baik dan aplikasi Variable Valve Actuation sudah cukup untuk menyediakan kehematan serta tenaga mumpuni.<sup>4</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket atau kuisisioner yang telah disebar kepada responden merupakan langkah awal dalam melakukan analisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya hidup dan situasi ekonomi

---

<sup>4</sup> <https://www.oto.com/motor-baru/yamaha/nmax-155>, Diakses tanggal 13 Spetember 2018 pada pukul 04.00.

terhadap keputusan pembelian sepeda motor merek yamaha type Nmax di Dealer Armada Pagora Jaya Kediri Tahun 2017.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut paparan hasil validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS V.21 untuk masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y.

#### a. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan dalam menafsirkan uji validitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasil dari item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan,
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasil dari item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan,
- 3) Nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada  $\alpha=5\%$  dan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$ , jadi  $df = 106-2 = 104$  maka  $r_{tabel}$  adalah 0,190.

Berikut ini paparan data hasil uji validitas dan reliabilitas yang menggunakan bantuan SPSS V.21 dalam masing-masing variabel. Dibawah ini hasil uji validitas pada instrumen Gaya Hidup ( $X_1$ ), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrument Gaya Hidup ( $X_1$ )**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} 5\%$ (106)	Kriteria
1	0,823	0,190	Valid
2	0,646	0,190	Valid
3	0,539	0,190	Valid
4	0,559	0,190	Valid
5	0,645	0,190	Valid

6	0,547	0,190	Valid
7	0,739	0,190	Valid
8	0,502	0,190	Valid
9	0,687	0,190	Valid

Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa item atau pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pernyataan.

Berikut ini hasil uji validitas pada instrumen Situasi Ekonomi ( $X_2$ ), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Instrument Situasi Ekonomi ( $X_2$ )**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$ (106)	Kriteria
1	0,326	0,190	Valid
2	0,836	0,190	Valid
3	0,907	0,190	Valid
4	0,691	0,190	Valid
5	0,224	0,190	Valid
6	0,216	0,190	Valid
7	0,755	0,190	Valid
8	0,364	0,190	Valid
9	0,873	0,190	Valid
10	0,788	0,190	Valid
11	0,481	0,190	Valid
12	0,889	0,190	Valid

Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa item atau pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pernyataan.

Berikut ini hasil uji validitas pada instrumen Keputusan Pembelian (Y), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Keputusan Pembelian (Y)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% (106)}$	Kriteria
1	0,336	0,190	Valid
2	0,611	0,190	Valid
3	0,531	0,190	Valid
4	0,393	0,190	Valid
5	0,610	0,190	Valid
6	-0,212	0,190	Tidak Valid
7	0,288	0,190	Valid
8	0,693	0,190	Valid
9	0,882	0,190	Valid
10	0,915	0,190	Valid
11	0,786	0,190	Valid
12	0,897	0,190	Valid
13	0,767	0,190	Valid
14	0,694	0,190	Valid
15	0,832	0,190	Valid

Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa item atau pernyataan nomor 6, tidak valid atau gugur. Dengan demikian pernyataan tersebut harus dihapus. Item atau pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 14, dan 15 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pernyataan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.<sup>5</sup> Uji reliabilitas dapat dilihat

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk.*, 365.

dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- b) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- c) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- d) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- e) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel<sup>6</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup (X<sub>1</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	9

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21,0 dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,780. Berdasarkan ukuran skala kemantapan alpha, nilai 0,780 terletak diantara nilai kemantapan alpha 0,61-0,8. Dengan demikian, instrumen Gaya Hidup dengan 9 item atau pernyataan dinyatakan sangat reliabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Situasi Ekonomi (X<sub>2</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	12

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21,0 dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,853. Berdasarkan

---

<sup>6</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* ., 97.

ukuran skala kemantapan alpha, nilai 0,853 terletak diantara nilai kemantapan alpha 0,81 – 1,00. Dengan demikian, instrumen Situasi Ekonomi dengan 12 item atau pernyataan dinyatakan sangat reliabel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keputusan Pembelian (Y)**  
**Sebelum Uji Coba**

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	15

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21,0 dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,853. Berdasarkan ukuran skala kemantapan alpha, nilai 0,853 terletak diantara nilai kemantapan alpha 0,81-1,00. Dengan demikian, instrumen keputusan pembelian dengan 15 item atau pernyataan dinyatakan sangat reliabel. Setelah menghilangkan item nomor 6 karena tidak valid, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Keputusan Pembelian (Y) Setelah Uji Coba**

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	14

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21,0 dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,825. Berdasarkan ukuran skala kemantapan alpha, nilai 0,825 terletak diantara nilai

kemantapan alpha 0,81 – 1,00. Dengan demikian, instrumen keputusan pembelian dengan 14 item atau pernyataan dinyatakan sangat reliabel.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data untuk masing-masing variabel, yaitu Gaya Hidup ( $X_1$ ), Situasi Ekonomi ( $X_2$ ) dan Keputusan pembelian (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

<b>Resp.</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Resp.</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Resp</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>Resp.</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>
<b>1</b>	30	33	45	<b>31</b>	30	33	45	<b>61</b>	25	34	46	<b>91</b>	31	33	53
<b>2</b>	33	36	52	<b>32</b>	34	44	54	<b>62</b>	35	36	54	<b>92</b>	32	35	50
<b>3</b>	31	33	53	<b>33</b>	34	45	54	<b>63</b>	32	26	53	<b>93</b>	34	43	55
<b>4</b>	32	35	50	<b>34</b>	34	36	51	<b>64</b>	31	43	55	<b>94</b>	31	34	48
<b>5</b>	34	43	55	<b>35</b>	34	46	55	<b>65</b>	41	49	63	<b>95</b>	30	37	50
<b>6</b>	31	34	48	<b>36</b>	32	38	52	<b>66</b>	36	42	62	<b>96</b>	32	34	48
<b>7</b>	30	37	50	<b>37</b>	32	34	54	<b>67</b>	30	33	45	<b>97</b>	30	33	45
<b>8</b>	32	34	48	<b>38</b>	26	21	44	<b>68</b>	33	36	52	<b>98</b>	34	44	54
<b>9</b>	30	33	45	<b>39</b>	25	34	46	<b>69</b>	31	33	53	<b>99</b>	34	45	54
<b>10</b>	34	44	54	<b>40</b>	35	36	54	<b>70</b>	32	35	50	<b>100</b>	34	36	51
<b>11</b>	34	45	54	<b>41</b>	32	26	53	<b>71</b>	34	43	55	<b>101</b>	34	46	55
<b>12</b>	34	36	51	<b>42</b>	31	43	55	<b>72</b>	31	34	48	<b>102</b>	32	38	52
<b>13</b>	34	46	55	<b>43</b>	41	49	63	<b>73</b>	30	37	50	<b>103</b>	32	34	54
<b>14</b>	32	38	52	<b>44</b>	36	42	62	<b>74</b>	32	34	48	<b>104</b>	26	21	44
<b>15</b>	32	34	54	<b>45</b>	30	33	45	<b>75</b>	30	33	45	<b>105</b>	25	34	46
<b>16</b>	26	21	44	<b>46</b>	33	36	52	<b>76</b>	34	44	54	<b>106</b>	35	36	54
<b>17</b>	25	34	46	<b>47</b>	31	33	53	<b>77</b>	34	45	54				
<b>18</b>	35	36	54	<b>48</b>	32	35	50	<b>78</b>	34	36	51				
<b>19</b>	32	26	53	<b>49</b>	34	43	55	<b>79</b>	34	46	55				
<b>20</b>	31	43	55	<b>50</b>	31	34	48	<b>80</b>	32	38	52				
<b>21</b>	41	49	63	<b>51</b>	30	37	50	<b>81</b>	32	34	54				
<b>22</b>	36	42	62	<b>52</b>	32	34	48	<b>82</b>	26	21	44				
<b>23</b>	30	33	45	<b>53</b>	30	33	45	<b>83</b>	25	34	46				
<b>24</b>	33	36	52	<b>54</b>	34	44	54	<b>84</b>	35	36	54				
<b>25</b>	31	33	53	<b>55</b>	34	45	54	<b>85</b>	32	26	53				
<b>26</b>	32	35	50	<b>56</b>	34	36	51	<b>86</b>	31	43	55				
<b>27</b>	34	43	55	<b>57</b>	34	46	55	<b>87</b>	41	49	63				
<b>28</b>	31	34	48	<b>58</b>	32	38	52	<b>88</b>	36	42	62				
<b>29</b>	30	37	50	<b>59</b>	32	34	54	<b>89</b>	30	33	45				
<b>30</b>	32	34	48	<b>60</b>	26	21	44	<b>90</b>	33	36	52				

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Variabel Gaya Hidup, Situasi Ekonomi dan**  
**Keputusan Pembelian**

	Gaya Hidup	Situasi Ekonomi	Keputusan Pembelian
Valid	106	106	106
Missing	0	0	0
Mean	32.12	36.79	52.72
Std. Error of Mean	.305	.614	.453
Median	32.00	36.00	52.00
Mode	34 <sup>a</sup>	34	54
Std. Deviation	3.140	6.317	4.665
Variance	9.861	38.899	21.767
Skewness	.063	-.288	.384
Std. Error of Skewness	.235	.235	.235
Kurtosis	1.747	.377	.258
Std. Error of Kurtosis	.465	.465	.465
Range	16	28	19
Minimum	25	21	44
Maximum	41	49	63
Sum	3405	3900	5483

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0)

Dari hasil perhitungan SPSS 21,0 pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti adalah 106 orang. Pada variabel gaya hidup ( $X_1$ ), Skor terendah adalah 25 dan skor tertinggi adalah 41, sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya sebesar 32.12 dengan nilai total 3.405 dan standard deviasinya yaitu 3,140. Pada variabel situasi ekonomi ( $X_2$ ), Skor terendah adalah 21 dan skor tertinggi adalah 49, sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya sebesar 36.79 dengan nilai total 3.900 dan standard deviasinya yaitu 6,317. Pada variabel keputusan pembelian ( $Y$ ), Skor terendah adalah 44 dan skor tertinggi adalah 63, sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya sebesar 52.72 dengan nilai

total 5.483 dan standard deviasinya yaitu 4,665. Langkah selanjutnya adalah membuat kategorisasi terhadap masing-masing variabel. Berikut ini tabel deskripsi kategorisasi untuk variabel X<sub>1</sub> (gaya hidup) :

**Tabel 4.10**  
**Kategori untuk Variabel X<sub>1</sub> (Gaya hidup)**

<b>Pedoman</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$M+(1,5.SD) \leq X_1$	$32,12 + (1,5. 3,140) \leq X_1$	36,83 Ke atas	Sangat Baik
$M+(0,5.SD) \leq X_1 < M+(1,5.SD)$	$32,12 + (0,5. 3,140) \leq X_1 < 32,12 + (1,5. 3,140)$	$33,69 \leq X_1 < 36,83$	Baik
$M-(0,5.SD) \leq X_1 < M+(0,5.SD)$	$32,12 - (0,5. 3,140) \leq X_1 < 32,12 + (0,5. 3,140)$	$30,55 \leq X_1 < 33,69$	Cukup
$M-(1,5.SD) \leq X_1 < M-(0,5.SD)$	$32,12 - (1,5. 3,140) \leq X_1 < 32,12 - (0,5. 3,140)$	$27,41 \leq X_1 < 30,55$	Kurang
$M-(1,5.SD) \geq X_1$	$32,12 - (1,5. 3,140) \geq X_1$	27,41 kebawah	Sangat Kurang

(Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0))

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya hidup termasuk dalam kategori cukup, hasil ini berdasarkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 32,12 berada diantara skor 30,55 dan 33,69.

**Tabel 4. 11**  
**Kategori Untuk Variabel X<sub>2</sub> (Situasi ekonomi)**

<b>Pedoman</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$M+(1,5.SD) \leq X_2$	$36,79 + (1,5.6,317) \leq X_2$	46,2655 Ke atas	Sangat Baik
$M+(0,5.SD) \leq X_2 < M+(1,5.SD)$	$36,79 + (0,5.6,317) \leq X_2 < 36,79 + (1,5.6,317)$	$39,9485 \leq X_2 < 46,2655$	Baik
$M-(0,5.SD) \leq X_2 < M+(0,5.SD)$	$36,79 - (0,5.6,317) \leq X_2 < 36,79 + (0,5.6,317)$	$33,6315 \leq X_2 < 39,9485$	Cukup
$M-(1,5.SD) \leq X_2 < M-(0,5.SD)$	$36,79 - (1,5.6,317) \leq X_2 < 36,79 - (0,5.6,317)$	$27,3145 \leq X_2 < 33,6315$	Kurang
$M-(1,5.SD) \geq X_2$	$36,79 - (1,5.6,317) \geq X_2$	27,3145 kebawah	Sangat Kurang

(Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0))

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa situasi ekonomi dalam kategori cukup, hasil ini berdasarkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 36,79 berada diantara skor 33,6315 dan 39,9485.

**Tabel 4.12**  
**Kategori Untuk Variabel Y (Keputusan Pembelian)**

<b>Pedoman</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$M+(1,5.SD) \leq Y$	$52,72 + (1,5. 4.665) \leq Y$	59,7175 Ke atas	Sangat Baik
$M+(0,5.SD) \leq Y < M+(1,5.SD)$	$52,72+ (0,5. 4.665) \leq Y < 52,72+(1,5. 4.664)$	$55,0525 \leq Y < 59,7175$	Baik
$M-(0,5.SD) \leq Y < M+(0,5.SD)$	$52,72- (0,5. 4.995) \leq Y < + 52,72+(0,5. 4.665)$	$50,3875 \leq Y < 55,0525$	Cukup
$M-(1,5.SD) \leq Y < M-(0,5.SD)$	$52,72- (1,5. 4. 665) \leq Y < 52,72 - (0,5.4.665)$	$45,7225 \leq Y < 55,0525$	Kurang
$M-(1,5.SD) \geq Y$	$52,72 - (1,5. 4.665) \geq Y$	45,7225 kebawah	Sangat Kurang

(Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0))

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keputusan pembelian dalam kategori cukup, hasil ini berdasarkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 52,72 berada diantara skor 50,3875 dan 55,0525.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian berdasarkan pada persamaan nilai dari mean sama dengan nilai median. Selain itu dapat melihat koefisien kemiringan (*skewness*) untuk menentukan normalitas distribusi data. Skewness digunakan untuk menunjukkan datanya cenderung berada di tengah atau miring di satu sisi.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel Gaya hidup ( $X_1$ ) menunjukkan nilai mean 32,12 dan nilai median 32,00. Data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai mean = median. Pada variabel situasi ekonomi ( $X_2$ ) menunjukkan nilai mean 36,79 dan nilai median 36,00. Maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena mean = median. Sedangkan pada variabel keputusan pembelian (Y) menunjukkan nilai mean 52.72 dan nilai median 52,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan pembelian berdistribusi normal karena mean = median.

Berdasarkan segi skewness pada tabel 4.9, pada hasil analisis di atas nilai skewness variabel gaya hidup ( $X_1$ ) sebesar 0,063, situasi ekonomi ( $X_2$ ) sebesar -0,288 dan variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 0,384. Dengan Rumus Rasio Skewness = Skewness/Std. Error Skewness

$$*\text{Rasio Skewness Gaya Hidup} = 0,063/0,235 = 0,0641$$

$$*\text{Rasio Skewness Situasi Ekonomi} = -0,288 /0,235 = -1,225$$

$$*\text{Rasio Skewness Keputusan Pembelian} = 0,384/0,235 = 1,634$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai rasio skewness berada terdapat pada rentang antara -2 sampai +2, berarti data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan nilai inflation factor (VIF) pada model regresi.

- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).<sup>7</sup>
- 3) Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai Tolerance harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .<sup>8</sup>

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.199	2.457		5.371	.000		
Gaya Hidup	.986	0.105	0.664	9.386	.000	.508	1.968
Situasi Ekonomi	.186	0.052	0.252	3.563	.001	.508	1.968

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel gaya hidup dan situasi ekonomi sebesar 0,508. sedangkan nilai VIF variabel gaya hidup dan situasi ekonomi sebesar 1,968. Dengan melihat tolerancenya yang memiliki nilai lebih dari 0,10 dan jika dilihat dari VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel gaya hidup dan situasi ekonomi memiliki nilai yang lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

c. Uji Heteroskedastisitas

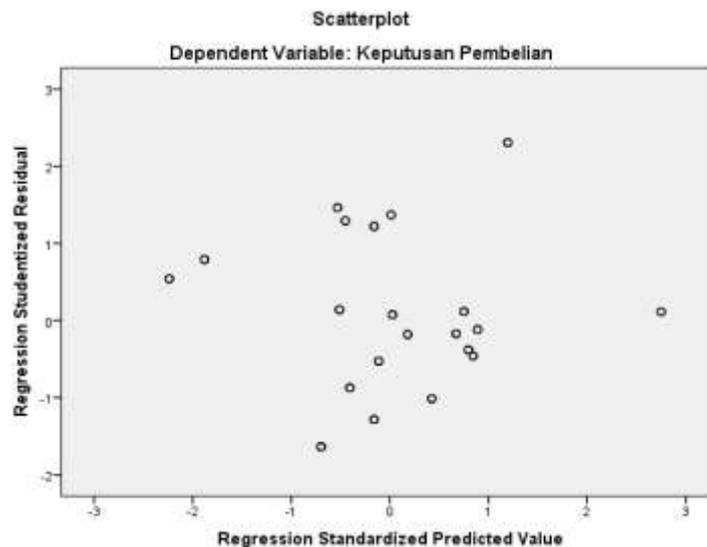
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

<sup>7</sup> Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom,2008), 39.

<sup>8</sup> Suliyanto, *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011),82.

maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.<sup>9</sup> Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka nol, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, di mana hasil pengujian ditentukan

---

<sup>9</sup> Ibid., 139.

berdasarkan nilai Durbin-Watson.<sup>10</sup> Kriteria nilai Durbin-Watson dijelaskan di bawah ini:

- a) Jika  $0 < d < dL$  maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika  $dL < d < dU$  berarti tidak ada kepastian terjadi (ragu-ragu)
- c) Jika  $4 - dL < d < 4$  maka terjadi autokorelasi negatif
- d) Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$  maka tidak ada kepastian (ragu-ragu)
- e) Jika  $dU < d < 4 - dU$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.733	2.40936	1.778

a. Predictors: (Constant), Situasi Ekonomi, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel 4.14, nilai Durbin Watson sebesar 1,778. Untuk mendeskripsikannya dapat dilihat dalam tabel DW  $\alpha = 5\%$  dengan  $n-106$  dan diperoleh nilai  $dL = 1,6452$  dan nilai  $dU = 1,7220$ . Dari data tersebut diperoleh nilai  $4 - dL = 4 - 1,6452 = 2,3548$  dan nilai  $4 - dU = 4 - 1,7220 = 2,278$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian autokorelasi berada pada poin ke-5, yaitu  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1,7220 < 1,778 < 2,278$ . Maka dari itu  $H_0$  diterima atau tidak ada autokorelasi pada semua variabel.

### 3. Uji Korelasi Berganda

---

<sup>10</sup> Ibid., 110-111.

Uji korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) yang memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Harga r dikonsultasikan dengan koefisien interval sebagai berikut:

- a. Nilai interval koefisien 0,70 - 1,000, maka tingkat hubungan sangat kuat
- b. Nilai interval koefisien 0,50 - 0,699, maka tingkat hubungan kuat
- c. Nilai interval koefisien 0,30 - 0,499, maka tingkat hubungan cukup
- d. Nilai interval koefisien 0,10 - 0,299, maka tingkat hubungan rendah
- e. Nilai interval koefisien 0,00, maka tidak ada hubungan

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.733	2.40936	.738	145.356	2	103	.000

a. Predictors: (Constant), situasi ekonomi, gaya hidup

b. Dependent Variable: keputusan pembelian

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai sig. F Change sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$ , oleh karena itu antara variabel gaya hidup dan situasi ekonomi secara bersama-sama atau simultan berkorelasi atau memiliki hubungan dengan variabel keputusan pembelian. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan tersebut, dapat diketahui melalui nilai R (nilai koefisien korelasi). Pada tabel 4.14, diperoleh nilai R sebesar

0,859. Berdasarkan pedoman derajat hubungan korelasi, 0,859 terletak pada nilai 0,70 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya hidup dan situasi ekonomi terhadap variabel keputusan pembelian termasuk dalam kategori korelasi yang memiliki hubungan sangat kuat.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda.

**Tabel 4.16**  
**Hasil uji regresi linier berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.119	2.457		5.371	.000
Gaya Hidup	.986	.105	.664	9.386	.000
Situasi Ekonomi	.186	.052	.252	3.563	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan tabel 4.16, kolom B Constant (a) memiliki nilai 13.119. Sedangkan pada kolom gaya hidup ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,986 dan pada kolom situasi ekonomi memiliki nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,186. Dengan demikian dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13.119 + 0,986 X_1 + 0,186 X_2$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bernilai positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa apabila variabel gaya hidup naik satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,986. Begitu pula apabila variabel situasi ekonomi naik satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,186.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat . Langkah-langkah pengujian:

#### a) Menentukan Hipotesis

$H_a$ = artinya variabel gaya hidup dan situasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

$H_0$ = artinya variabel gaya hidup dan situasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

#### b) *Level of significance* $\alpha = 0,05$

#### c) Menentukan F hitung

#### d) Menentukan F table

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha=5\%$ , df

df pembilang  $k-1= k-1$

$$F = (k:n-k)$$

$$F = (2:106-2)$$

$$F = (2:104)$$

$$F = 3,08$$

e) Kriteria dan aturan pengujian

H0 diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H0 ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

f) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka dapat ditentukan apakah

H0 diterima atau ditolak.<sup>11</sup>

**Tabel 4.17**  
**Uji Signifikasi Model Regresi**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1687.592	2	843.796	145.356	.000 <sup>b</sup>
Residual	597.917	103	5.805		
Total	2285.509	105			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Situasi Ekonomi, Gaya Hidup

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel diatas, nilai F sebesar 145.356 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan nilai 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 145.356 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $145.356 > 3,08$ ). Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan variabel gaya hidup dan situasi ekonomi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

<sup>11</sup> Damondar Gurajati, *Dasar- Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 193

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>12</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang nyata/signifikan variabel X (gaya hidup dan situasi ekonomi) terhadap variabel Y (keputusan pembelian)

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang nyata/signifikan variabel X (gaya hidup dan situasi ekonomi) terhadap variabel Y (keputusan pembelian)

Dengan kriteria:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak

$t_{tabel}$  dapat di cari dengan rumus  $= t(\alpha/2 ; n-k-1)$  dan diperoleh  $t = (0,025 ; 103) = 1,98157$ .

**Tabel 4.18**  
**Uji Parameter Regresi (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.119	2.457		5.371	.000
1 Gaya Hidup	.986	.105	.664	9.386	.000
Situasi Ekonomi	.186	.052	.252	3.563	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui  $t_{hitung} = 5.371$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.371 > 1,98157$  yang menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Selain itu bisa juga membandingkan antara sig

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 62.

dengan probabilitas. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sebaliknya, jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari tabel diatas, nilai signifikasinya sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang nyata/signifikan variabel X (gaya hidup dan situasi ekonomi) terhadap variabel Y (keputusan pembelian).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel x (gaya hidup dan situasi ekonomi) dalam menjelaskan variabel terikat y (keputusan pembelian). Kriteria pengujian  $R^2 = 0$ , artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, yang berarti 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.733	2.40936

a. Predictors: (Constant), Situasi Ekonomi, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan table 4.19 diatas menunjukkan bahwa  $R^2$  (R Square) yaitu sebesar 0,738. Hal ini berarti 73,8% keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan situasi ekonomi, sedangkan sisanya yaitu

<sup>13</sup> Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 79.

26,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu Kebudayaan, Sub Budaya, Kelas Sosial, Kelompok Referensi, Keluarga, Peran dan Status, Usia dan Tahap Daur Hidup, Pekerjaan, Kepribadian dan Konsep Diri, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Sikap dan Kepercayaan.